

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

- a. Persoalan-persoalan Fiqh Tasamuh dalam Fiqh Ibadah, meliputi:
  - 1) Wudlu
  - 2) Shalat
- b. Langkah-langkah strategis pengelolaan kelas Cooperative Learning, sebagai berikut:
  1. Pengelompokan
  2. Semangat gotong royong
    - a. Kesamaan kelompok
    - b. Identitas kelompok
    - c. Sapaan dan sorak kelompok
  3. Penataan ruang kelas

Teknik-teknik strategi model pembelajaran Cooperative Learning yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik strategi Tim Ahi (*Jigsaw*), debat aktif (*active debate*) dengan memakai teknik Kancing Gemerincing, teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), dan Kepala Bernomor Terstruktur (atau juga disebut *Numbered Head Togeter*).

- c. Faktor-faktor pendukung pembelajaran PAI menggunakan model Cooperative Learning dalam Fiqh Tasamuh, antara lain:
  1. Adanya perbedaan pendapat

2. Profesionalitas dan kreativitas guru
3. Keberagaman latar belakang dan antusiasme siswa
4. Pimpinan sekolah yang memberikan kebebasan akademis
5. Orang tua siswa yang memberikan kebebasan akademis
6. Sarana dan prasarana yang memadai

Sedangkan faktor-faktor penghambat pembelajaran PAI menggunakan model Cooperative Learning, antara lain:

1. Siswa yang pintar merasa dirugikan
2. Guru yang tidak profesional
3. Fanatisme madzhab

## **B. Saran-saran**

Dari analisa kesimpulan Penulis di atas, maka izinkan penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah hendaknya selalu menghimbau kepada para guru untuk selalu menggunakan pembelajaran Cooperative Learning dalam semua mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fiqh Tasamuh (toleransi). Karena Fiqh Tasamuh erat kaitannya dengan prinsip-prinsip gotong royong (Cooperative Learning).

### **2. Guru**

Bagi guru hendaknya ketika mengimplementasikan model pembelajaran Cooperative Learning pendekatan berbasis masalah dalam Fiqh Tasamuh harus mempersiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu, baik dalam hal

materi pembelajaran ataupun teknik metode yang akan digunakan. Selain itu langkah-langkah penerapannya harus memenuhi unsur-unsur Cooperative Learning agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemantauan proses pembelajaran dan pengaturan transisi kelas juga harus dilakukan agar kelas tidak kacau.

### 3. Orang Tua Siswa

Model pembelajaran Cooperative Learning melalui pendekatan berbasis masalah dalam Fiqh Tasamuh prosesnya akan terhambat jika orang tua tidak ikut dilibatkan. Bagaimanapun pembelajaran Fiqh adalah mata pelajaran yang cukup dikontrol oleh orang tua siswa, terlebih bagi orang tua siswa yang aktif dalam sebuah organisasi Islam dan mengikuti mazhab tertentu, maka mata pelajaran Fiqh adalah mata pelajaran yang sangat sensitif. Karena itu, nampaknya perlu orang tua siswa dilibatkan dalam masalah ini, misalnya, dengan mengadakan perkumpulan para orang tua siswa dan diberikan pemahaman bahwa pembelajaran Fiqh Tasamuh bukanlah pembelajaran indoktrinasi, melainkan proses pembelajaran nalar ijtihad yang diharapkan mampu memberikan wawasan toleransi di antara murid.

### 4. Siswa

Siswa hendaknya paham tentang tujuan penting pembelajaran Cooperative Learning pendekatan berbasis masalah dalam Fiqh Tasamuh demi mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik, dan tidak merasa “merugi” untuk berbagi ilmu dengan sesama. Selain itu siswa diharapkan

mengikuti dengan baik langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Cooperative Learning.

### **C. Penutup**

Tiada kata yang patut diucapkan selain bersyukur kehadiran Allah SWT, karena hanya melalui pertolongan-Nya dan petunjuk-Nyalah skripsi yang berjudul “Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model Cooperative Learning dalam Fiqh Tasamuh (Pendekatan Berbasis Masalah dalam Tema Wudlu dan Shalat pada Fiqh Ibadah)” dapat terselesaikan.

Penulis Sepenuhnya menyadari, dalam skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati Penulis sangat mengharap kritik dan saran yang konstruktif yang dapat membimbing penulisan ini ke arah yang lebih baik. Akhir kata, semoga dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.